



Apa yang dimaksud dengan toleransi? Bagaimana nilai-nilai toleransi dapat ditumbuhkembangkan pada seorang anak? Mengapa nilai ini begitu penting untuk dikembangkan pada kepribadian seorang anak?

Buku sederhana ini akan mencoba memandu kita, para guru dan orangtua, memahami apa yang dimaksud dengan nilai toleransi, mengapa ia begitu penting, dan bagaimana kita bisa mengembangkan nilai itu pada anak-anak.

Buku ini juga berfungsi sebagai sarana anak-anak mengenal nilai toleransi. Dengan bahasa yang sederhana disertai cerita serta ilustrasi yang menarik, diharapkan anak-anak akan lebih mudah menangkapnya dan mempraktikkannya dalam keseharian mereka.

PSIK-Indonesia
Grha STR Lt. 4
Jl. Ampera Raya No. 11, Cilandak
Jakarta Selatan 12550
Telp./Fax. (021) 7813911
www.psinkindonesia.org
psikindonesiaorg@gmail.com

Friedrich-Ebert-Stiftung Indonesia Office
Jalan Kemang Selatan II No. 2 A
Jakarta 12730/INDONESIA
Phone: +62-21-7193711
Fax: +62-21-717 91358
Email: info@fes.or.id
Website: www.fes.or.id



**FRIEDRICH
EBERT
STIFTUNG**



MENGHARGAI PERBEDAAN

Pendidikan Toleransi
UNTUK ANAK

Pusat Studi Islam dan Kenegaraan Indonesia
(PSIK-Indonesia)
2017

Menghargai Perbedaan Pendidikan Toleransi untuk Anak

Tim Penulis: Henry Thomas Simarmata, Sunaryo, Fachrurozi, Chandra Saputra Purnama, Arif Susanto, Neneng Nurjanah, Goeswin Noer Rizal, Ahmad Sapei, Panji, Ozzy Esha, Khomaini

Desain dan Tata Letak: Andi Faisal

Gambar Sampul: Shutterstock dan Ozzy Esha

Ilustrator: Ozzy Esha

Dipublikasikan oleh:

Friedrich-Ebert-Stiftung Kantor Perwakilan Indonesia, bekerja sama dengan Pusat Studi Islam dan Kenegaraan Indonesia (PSIK-Indonesia)

Cetakan I, Februari 2017

ISBN: 978-602-72656-2-2

Isi publikasi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab para penulis.

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk apapun, termasuk fotokopi tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Tidak untuk diperjualbelikan

DAFTAR ISI



Kata Pengantar

hidup dalam perbedaan

2



*Apa itu Perbedaan
Keberagaman Indonesia
Hidup Rukun dalam Perbedaan
Berbeda-beda tapi Satu Jua
Aktivitas*

Berbeda Agama tetapi Tetap Bersaudara

14



*Pela Gandong
Aktivitas*

perbedaan bahasa

24



*Sumpah Pemuda
Cerita Nenek Nabila
Aktivitas*



**Tolong-menolong dan
Bergotong Royong**

30



*Cerita Tolong-menolong
Cerita Gotong Royong
Aktivitas*

**mengambil
Keputusan Bersama**

30



*Musyawarah
Cerita Ketua Murid yang Baru
Aktivitas*

**Indahnya
Kebersamaan**

41



Kata Pengantar

Apa yang dimaksud dengan toleransi? Bagaimana nilai-nilai toleransi dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada seorang anak? Mengapa nilai ini begitu penting untuk dikembangkan pada kepribadian seorang anak?

Buku sederhana ini akan mencoba memandu kita, para guru dan orangtua memahami apa yang dimaksud dengan nilai toleransi, mengapa ia begitu penting, dan bagaimana kita bisa mengembangkan nilai itu pada anak-anak.

Buku ini juga berfungsi sebagai sarana anak-anak mengenal nilai toleransi. Dengan bahasa yang sederhana dan disertai cerita serta ilustrasi yang menarik, diharapkan anak-anak akan lebih mudah menangkapnya dan mempraktikkannya dalam keseharian mereka.

Secara sederhana, kita bisa memahami toleransi sebagai kemampuan seseorang untuk hidup bersama dalam perbedaan. Perbedaan di sini dimaknai dalam arti yang cukup luas. Untuk anak-anak, misalnya, adalah soal kemampuan untuk hidup bersama dengan teman-teman yang memiliki perbedaan minat dan hobi. Setiap anak, ketika berkumpul, mereka diuji apakah mereka bisa bermain bersama meski mereka memiliki perbedaan minat.

Mula-mula seorang anak pada umumnya cenderung memberikan perhatian pada sesuatu yang menjadi minatnya. Ia bermain dengan apa yang disukainya. Ia merasa tidak nyaman jika ada orang lain mengganggu "mainannya". Namun, ia tentu tidak selalu sendiri. Pada saatnya ia juga membutuhkan orang lain sebagai kawan bermain. Ia tahu bahwa bermain bersama teman jauh lebih menyenangkan daripada bermain sendirian.

Namun, bermain bersama teman tidak sama dengan bermain sendirian. Ketika bermain bersama orang lain, ia tidak bisa memaksakan minatnya dengan mengabaikan minat kawan yang lain. Pada fase ini, ia akan menegosiasikan minatnya agar ia bisa bermain bersama kawan-kawan yang lain.

Umur anak-anak yang dimaksud dalam buku ini adalah anak-anak yang berumur antara 7 hingga 9 tahun. Pada umumnya mereka ada di tingkat kelas 1 hingga 3 SD (Sekolah Dasar). Anak-anak di umur ini pada umumnya sudah mulai menyadari keragaman yang ada di sekitarnya. Mereka biasanya akan mulai bertanya ke orangtuanya ketika melihat kawannya yang beribadah dengan cara dan di tempat berbeda. Atau ketika ada kawannya yang berbicara dalam bahasa yang berbeda.

Ada baiknya para guru dan orangtua sudah memiliki persiapan untuk menjawab pertanyaan sejenis itu. Sangatlah diharapkan bahwa jawaban yang diberikan tidak membuat anak akan menjauh dari kawan-kawannya yang berbeda itu. Mereka harus disiapkan untuk memiliki kemampuan menerima orang-orang yang berbeda di dalam lingkungannya. Pengalaman masa ini akan sangat memengaruhi cara mereka bersikap terhadap orang lain yang berbeda darinya.

Mengapa nilai Toleransi Penting

Setiap manusia pasti akan menghadapi perbedaan. Perbedaan yang dihadapi di masa dewasa akan semakin kompleks. Jika seseorang tidak memiliki kemampuan menenggang perbedaan, maka ia akan mengalami kesulitan membangun kehidupan bersama orang lain.

Sebagai manusia, kita tentu saja tidak mungkin hidup sendiri. Secara alamiah manusia adalah makhluk sosial. Hidup bersama adik dan kakak yang memiliki minat berbeda dan bisa saja berjenis kelamin berbeda adalah kehidupan yang harus dibangun secara baik dan pas. Jika tidak dikelola secara baik, pertengkaran di antara mereka akan sering terjadi.

Di sekolah atau di luar rumah, perbedaannya akan semakin kompleks. Mereka tidak hanya berjumpa dengan kakak atau adik, tetapi juga kawan-kawan yang berbeda adat, suku, bahasa, dan juga agama. Perbedaan ini mulanya akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan.

Para orangtua dan guru perlu menjawab, dan diharapkan jawabannya itu bisa membangun nilai saling pengertian yang semakin baik.

Isi Buku Ini

Dalam buku ini akan disajikan uraian mengenai keragaman dalam kehidupan bersama. Uraian ini akan dilengkapi dengan cerita-cerita yang terkait dan juga ilustrasi. Pesan yang ada di dalam cerita bisa digali dan ditarik dalam semangat kebersamaan dan toleransi terhadap perbedaan.

Selain cerita, juga ada aktivitas yang bisa dilakukan oleh anak-anak atau murid. Aktivitas yang dilakukan diupayakan mampu menumbuhkan kemampuan untuk bisa hidup bersama dalam keragaman dan perbedaan.

Bagaimana Menumbuhkan Nilai Toleransi

Cara terbaik mengajarkan nilai karakter adalah dengan contoh atau teladan langsung, baik dari orangtua, guru, dan orang yang dianggap lebih senior. Kata para ahli, pendidikan karakter atau nilai itu ditangkap bukan diajarkan, "*values are caught, not taught.*" Dengan teladan yang diberikan orangtua, guru dan orang yang lebih senior, sebuah nilai yang diharapkan akan tertransfer dengan lebih efektif. Karenanya jika kita bertanya bagaimana cara menumbuhkan nilai toleransi kepada seorang anak atau murid, maka ada baiknya nilai-nilai itu sudah dipraktikkan di dalam lingkungan keluarga dan sekolah.

Cara **terbaik**
mengajarkan nilai
karakter adalah
dengan contoh atau
teladan langsung, baik dari
orangtua, guru,
dan orang yang dianggap
lebih senior.

hidup dalam perbedaan

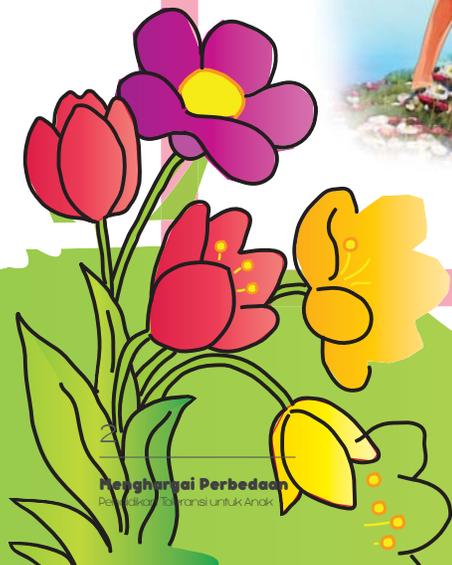
Teman-teman pasti tahu lagu ini:

Lihat kebunku penuh dengan bunga

Ada yang putih dan ada yang merah

Setiap hari kusiram semua

Mawar melati semuanya indah



Tebakan teman-teman benar. Lagu di atas berjudul “Kebunku” karya Ibu Sud. Lagu ini bercerita tentang seorang anak yang memiliki kebun atau taman yang indah.

Taman itu indah karena bunganya yang beragam. Ada mawar dan melati. Ada yang merah dan ada yang putih. Anak itu mencintai semua bunganya. Aneka warna dan jenis bunga ia siram semua.

Makna yang terkandung di dalam lagu “Kebunku” adalah indahnnya

keberagaman. Berbagai-macam jenis bunga akan membuat taman kita menjadi lebih semarak. Lebih indah untuk dipandang.

Lagu ini pun mengajarkan bagaimana seharusnya kita menanggapi perbedaan. Si anak menyiram semua bunganya tanpa terkecuali. Demikian pula kita. Kita harus mencintai dan menghargai semua orang di sekitar kita tanpa membeda-bedakan.







Adanya perbedaan jangan dijadikan alasan bertengkar. Perbedaan ini harus kita terima sebagai karunia dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Apa itu Perbedaan

Tuhan menciptakan perbedaan, seperti laki-laki dan perempuan, siang dan malam, tua dan muda, dan masih banyak lagi. Perbedaan juga terdapat dalam agama, suku bangsa, bahasa, dan lain-lain.

Sehari-hari kita bisa dengan mudah menemukan perbedaan. Ada orang yang berbadan tinggi dan ada yang berbadan pendek. Ada yang berkulit putih, ada cokelat, dan ada yang hitam. Setiap orang pun memiliki kesenangan yang berbeda. Ada yang hobinya makan, ada yang senang berpetualang, dan ada yang menggandrungi film animasi.

Adanya perbedaan jangan dijadikan alasan bertengkar. Perbedaan ini harus kita terima sebagai karunia dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Dia menciptakan kita berbeda-beda agar kita bisa saling mengenal dan saling menghargai, bukan saling membenci.

Oleh sebab itu, setiap orang tidak boleh menganggap dirinya lebih penting dari yang lain. Setiap orang punya hak yang sama untuk didengarkan dan diperhatikan.

Lagi pula, perbedaan membuat dunia ini menjadi lebih indah. Bayangkan jika setiap orang berwajah dan bertingkah laku sama. Kita tidak bisa membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Dunia menjadi monoton dan membosankan.



Hal-hal yang bertentangan sebenarnya bersifat saling melengkapi. Bayangkan jika setiap hari adalah malam, kita tidak bisa menikmati indahny matahari terbit dan tenggelam, birunya laut, atau hijaunya pemandangan di pegunungan.

Sebaliknya, jika setiap hari adalah siang, kita tidak akan pernah menyaksikan bertaburnya bintang-bintang di angkasa atau indahny bulan purnama.

Keberagaman Indonesia

Tahukah kamu betapa beragamny masyarakat Indonesia?

Ada sekitar 656 suku di Indonesia. Jumlah bahasa di Indonesia lebih dari 500. Agama dan kepercayaan di Indonesia pun sangat beragam.

Keberagaman di Indonesia ini membuat masyarakat dunia kagum. Bagaimana elokny keberagaman itu terjalin dengan indahny dalam satu negara yang disebut Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Keberagaman yang dimiliki Indonesia adalah suatu kekayaan yang tak ternilai. Baik budaya maupun alam Indonesia menyimpan potensi yang luar biasa. Bila digali dan dikembangkan dengan baik dapat dimanfaatkan

Berbeda itu Indah





PIKIRANNYA TERTUJU PADA SAHABAT-SAHABATNYA DI KELAS



SETELAH MENYANTAP SARAPAN PAGI, NABILA BERGEGAS. DICILUMNYA TANGAN AYAH DAN MAMAHNYA

KEMUDIAN DIA PERGI BERSEKOLAH



SETIBANYA DI SEKOLAH, NABILA MELIHAT ANAK PEREMPUAN YANG SEDANG MEMEGANGI TANGAN IBLINYA.



TAK LAMA DIA PUN MEMANGGIL NABILA



NABILA MELIHAT ANAK PEREMPUAN DENGAN KALLING SALIB SEDANG MEMEGANG TANGAN IBLUNYA. RALIT ANAK ITU TAMPAK SEDIH. DIPEGANGINYA TANGAN IBLUNYA



"DE, ADE KELAS BERAPA?"



"KELAS TIGA BLU!"



"ANAK IBU JUGA KELAS TIGA. NAMANYA KRISTINA. DIA ANAK BARU."

"AYO KENALAN DENGAN TEMAN BARUMLI. KRIS!"



"KRISTINA"

"NABILA"

BEL BERBLINYI. MATA KRISTINA BERKACA-KACA. IBUNYA MULAI MEMBUJUK KRISTINA AGAR MASUK KELAS. MELIHAT ITU, NABILA MENGHAMPIRI DAN MENGGANDENG TANGAN KRISTINA.



"MASUK KELAS YUK! NANTI KAMU SEBANGKLU DENGANKU!" AJAK NABILA.



DI KELAS. GURU MEMINTA SETIAP ANAK MENGENALKAN DIRI.



NABILA MULAI MENGENAL TEMAN-TEMAN BARUNYA. DIANTARA MEREKA PINDAHAN DARI DI LUAR KOTA, BAHKAN LUAR PROVINSI



BAGUS OKA BERASAL DARI BALI



KRISTINA DARI MEDAN.

untuk kesejahteraan rakyat Indonesia.

Namun, keberagaman juga kadang membawa pada persoalan. Memang tidak mudah menjaga persatuan dalam masyarakat yang beragam. Perbedaan dapat berujung pada konflik dan perpecahan.

Untuk itu, diperlukan suatu sikap menghargai perbedaan. Nilai-nilai toleransi, gotong royong, tolong-menolong diperlukan untuk membangun kebersamaan dalam masyarakat yang beragam.

Selama ini pula, nilai-nilai itulah yang menjadi kekuatan masyarakat Indonesia, baik sebelum maupun sesudah kemerdekaan Indonesia.

Sejarah membuktikan bahwa keberagaman memberikan warna

pada kehidupan Indonesia. Keberagaman menjadikan Indonesia sebagai taman sari peradaban. Berbagai kebudayaan tumbuh dan berkembang di Indonesia. Semuanya membuat wajah Indonesia menjadi lebih indah.

Hidup Rukun dalam Perbedaan

Menjaga kerukunan sangat penting dalam kehidupan manusia. Hidup rukun artinya hidup saling menghormati, menghargai, dan tidak saling bertengkar. Tidak ada yang merasa lebih istimewa ketimbang yang lain. Sebab, setiap orang istimewa. Setiap orang harus dihargai dan diperlakukan dengan hormat.





Kerukunan harus diciptakan di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Banyak manfaat dalam hidup rukun, di antaranya:

- Hidup lebih aman, nyaman, dan tenang. Sebaliknya, rasa permusuhan akan membuat kita merasa tidak nyaman.
- Jika kita dalam kesusahan, selalu ada yang menolong. Kehidupan akan menjadi lebih mudah.
- Hidup rukun dapat memperkuat persatuan dan kesatuan.

Berbeda-beda tapi Satu Jua

Teman-teman perlu tahu bangsa Indonesia punya semboyan negara Bhinneka Tunggal Ika.

Semboyan negara ini terdapat pada burung Garuda Pancasila yang menjadi lambang negara Indonesia. Tepatnya pada pita yang melengkung ke atas yang dicengkeram kaki burung Garuda.

Bhinneka tunggal ika artinya berbeda-beda tapi tetap satu. Berbeda suku atau agama tidak masalah yang penting kita tetap saling menghormati dan menyayangi.

Tahukah teman-teman, semboyan ini diambil dari kitab *Sutasoma* yang ditulis oleh Mpu Tantular pada masa kerajaan Majapahit sekitar abad ke-14. Ujaran lengkapnya, "*Bhinneka Tunggal ika tan hana Dharma Mangrwa.*"

Kitab ini menggambarkan bagaimana umat Hindu dan



Buddha hidup secara harmonis di kerajaan Majapahit. Masyarakat waktu itu telah menerima keragaman sebagai suatu kewajaran. Semangat inilah yang kemudian ingin diteruskan oleh bangsa Indonesia.



Aktivitas

Teman-teman bentuklah sebuah kelompok, bisa teman sekolah ataupun teman bermain. Lalu masing-masing dari kalian bercerita tentang suku kalian dan kekhasan budayanya.

Misal, Kristina berasal dari Medan dan bersuku Batak. Kristina diminta bercerita tentang kekhasan suku batak, seperti daerah asalnya, bahasanya, dan

keseniannya. Kalau bisa Kristina mencontohkan bahasa Batak dan menyanyikan salah satu lagu atau menarikan tarian Batak yang terkenal.

Begitu pula dengan teman-teman yang lain. Jika kebetulan ada anak yang berasal dari suku yang sama, mereka bisa bercerita bersama. Ceritanya akan saling melengkapi.

Berbeda Agama tetapi Tetap Bersaudara

Setiap manusia yang mengakui adanya Tuhan menjadikan agama sebagai pedoman hidup dan keyakinannya. Sejak dulu masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang religius. Berbagai kepercayaan lokal dan agama tumbuh berkembang di Indonesia.

Terdapat 6 agama besar dan berbagai aliran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia.

Keenam agama tersebut sebagai berikut:

1. Islam

Orang yang beragama Islam disebut muslim. Tempat ibadahnya di masjid. Hari

rayanya adalah Idul Fitri dan Idul Adha. Ketika Idul Fitri umat Islam bersilaturahmi dan saling bermaafan.

2. Kristen Katolik

Umat Kristen Katolik beribadah di gereja. Hari rayanya adalah hari Natal yang diperingati setiap tanggal 25 Desember.

3. Kristen Protestan

Umat Kristen Protestan beribadah di gereja. Hari rayanya adalah hari Natal yang diperingati setiap 25 Desember, sama dengan umat Kristen Katolik.

4. Hindu

Orang yang beragama Hindu tempat ibadahnya di pura. Hari rayanya adalah Nyepi.

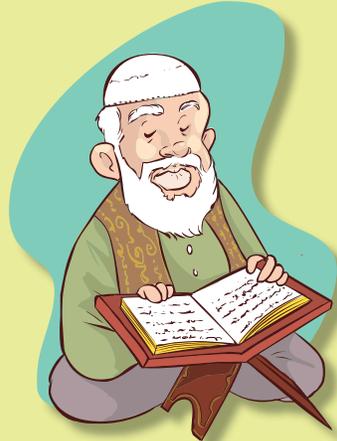
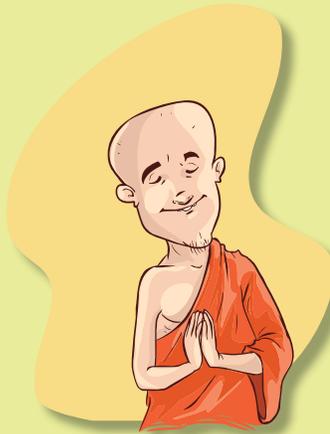
5. Buddha

Orang yang beragama Buddha tempat ibadahnya di wihara. Hari rayanya adalah Waisak.

6. Khonghucu

Umat Khonghucu beribadah di kelenteng. Hari rayanya adalah Tahun Baru Imlek.

Selain keenam agama besar di atas, ada agama-agama lokal Indonesia yang tergabung dalam Aliran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.





Pela Gandong

Salah satu keragaman agama yang layak menjadi inspirasi bagi kita adalah keragaman masyarakat Ambon dan Maluku. Di sana, umat Islam dan Kristen atau Nasrani mampu hidup bersama dan berdampingan dalam damai.

Tidak hanya berdampingan, bahkan mereka juga saling mengikatkan diri dalam persaudaraan. Orang Islam biasanya disebut sebagai *Salam* dan yang Nasrani sebagai *Sarane*.

Mereka memiliki tradisi yang sangat baik yang dikenal sebagai tradisi *Pela Gandong*. *Pela Gandong* merupakan kesepakatan yang dilakukan oleh dua negeri (kampung) atau lebih. Melalui *Pela* mereka saling mengikat persaudaraan.





Biasanya kampung yang beragama Kristen akan mengangkat kampung yang beragama Islam sebagai saudara.

Pela Gandong sendiri merupakan intisari dari kata “Pela” dan “Gandong”. Pela adalah suatu ikatan persatuan sedangkan gandong mempunyai arti saudara (sekandung). Jadi Pela Gandong merupakan suatu ikatan persatuan dengan saling mengangkat saudara.

Biasanya kampung yang beragama Kristen akan mengangkat kampung yang beragama Islam sebagai saudara. Dengan ikatan ini, mereka akan menganggap yang muslim ini sebagai saudara kandung.

Apa yang dirasakan oleh saudara yang muslim juga akan dirasakan oleh yang Kristen. Karena itu, di

Ambon ada ungkapan “*Ale rasa, beta rasa,*” yang kamu rasakan, juga aku rasakan.

Dengan ikatan ini, mereka akan selalu membantu ketika saudara yang terikat dalam pela sedang melakukan sesuatu yang besar, misalnya membangun rumah ibadah.

Saudara yang Muslim akan membantu saudara yang Kristen ketika mereka sedang membangun gereja. Begitu juga sebaliknya saudara yang Kristen akan membantu saudara yang Muslim ketika mereka membangun masjid. Inilah suasana harmonis yang perlu dijaga, meski mereka berbeda-beda.

Pernah di satu masa, masyarakat muslim dan Kristen di Ambon bertengkar dan berselisih paham. Cukup lama mereka terlibat dalam pertengkarannya itu. Namun, para pemimpin agama di daerah itu, baik dari kelompok muslim ataupun yang Kristen menyadari



bahwa sebenarnya agama yang mereka anut tidak mengajarkan pertengkaran.

Agama Islam atau agama Kristen selalu mengajarkan nilai-nilai perdamaian. Meski mereka berbeda, agama mereka sama sekali tidak mengajarkan kebencian kepada kelompok lain. Karena kesadaran itu, para pemimpin agama itu kemudian menularkan nilai-nilai perdamaian kepada umatnya.

Orang Islam diajak berkunjung ke keluarga Kristen dan begitu juga sebaliknya, orang Kristen diajak ke rumah orang Muslim. Masing-masing kemudian menunjukkan bahwa agama yang mereka anut harus selalu menebarkan rasa kasih sayang kepada semua umat manusia, tanpa melihat latar belakangnya.

Hubungan yang mereka jalin ini kemudian melahirkan rasa persaudaraan yang cukup mendalam. Karena mereka sudah diikat dalam tali persaudaraan, maka mereka tidak mungkin menyakiti saudaranya sendiri.

Aktivitas

Teman-teman cobalah untuk mengunjungi tempat ibadah pemeluk agama lain. Lakukan secara berkelompok dan mintalah temanmu untuk menjadi pemandunya.

Misalnya, Nabila yang muslim menjadi pemandu bagi teman-temannya yang bukan muslim untuk berkunjung ke masjid. Begitu juga sebaliknya. Kristina yang beragama Kristen menjadi pemandu bagi teman-temannya untuk berkunjung ke gereja.

Berbeda itu Indah 2

WAKTU ISTIRAHAT TIBA.....





TAK DISANGKA. KRISTINA PLIN MEMBAWA BEKAL.



"BOLEH AKU MAKAN BARENG KALIAN? MAKAN SENDIRI.. GA ENAK."

"OH BOLEH."



MEREKA BERTIGA DUDUK KEMUDIAN MEMBUKA BEKAL MADING-MADING.



KRISTINA MEMBAWA ROTI GANDUM DENGAN SELAI KACANG.



PENGALAMAN ITU MEMBUAT NABILA MEMBUATNYA BINGLING. SESAMPAINYA DI RUMAH, DIA BERTANYA PADA IBUNYA.

"MAH, TADI AKU PUNYA TEMAN BARU LHO. NAMANYA, KRISTINA DAN BAGUS OKA. TAPI MAH, MEREKA KOK BEDA SAMA BILA YA? "

APA YANG BEDA?
"CARA DOANYA?"

"OH, BISA JADI AGAMA MEREKA BERBEDA. SETIAP AGAMA, KAYA KATOLIK, PROTESTAN, ISLAM, HINDU, BUDHA, DAN ALIRAN KEPERCAYAAN PUNYA CARA SENDIRI-SENDIRI KETIKA BERDOA. INTINYA SIH KURANG LEBIH SAMA, BERSYUKUR KARENA MASIH BISA MENIKMATI MAKANAN. NABILA TIDAK PERLU KHAWATIR, BERTEMAN SAJA DENGAN MEREKA.

MAMAH JUGA PUNYA TEMAN BAIK YANG BERAGAMA KATOLIK, HINDU, DAN BUDHA. MEREKA SUKA MEMBANTU KETIKA MAMAH KESULITAN."

"KALAU KATA AYAH, BERBEDA ITU INDAH. KEBAYANG GA DI DUNIA SEMUA SAMA MUKANYA? SETIAP ORANG BERBEDA AGAR KITA BISA SALING MENGENAL DAN MENGHORMATI."

KEPALA NABILA TERANGGUK-ANGGUK. KINI, IA MEMAHAMI PERBEDAAN PADA TEMAN BARUNYA. SENYUM NABILA MENGEMBANG MEMBAYANGKAN ESOK BELAJAR DAN BERMAIN DENGAN TEMAN-TEMAN BARUNYA ITU.

Perbedaan Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi untuk berinteraksi dengan yang lain. Bahasa digunakan baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa sangat penting untuk menyampaikan pikiran dan kehendak.

Di Indonesia terdapat beragam bahasa daerah. Masing-masing menjadi ciri khas suku bangsa. Terdapat lebih dari 500 bahasa daerah di Nusantara.

Keragaman bahasa menghadirkan

keunikan tersendiri. Masyarakat di Nusantara terbiasa dengan perbedaan tuturan atau dialek. Anak-anak di Nusantara terbiasa memiliki lebih dari satu bahasa ibu sebagai bahasa pergaulan mereka. Misalnya saja, banyak anak-anak di daerah Cirebon umumnya mereka dapat berkomunikasi dengan bahasa Jawa pesisir dan bahasa Sunda.

Keragaman bahasa yang ada di Indonesia disatukan dengan bahasa





nasional, yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tidak dimaksudkan untuk menggantikan atau menghilangkan bahasa daerah. Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi bangsa Indonesia yang terdiri atas beragam suku.

Bahasa Indonesia berkembang melalui perdagangan dan catatan-catatan. Pada awalnya merupakan bahasa Melayu Tinggi. Bahasa ini memiliki kemampuan beradaptasi

yang tinggi sehingga secara perlahan tapi pasti digunakan sebagai sarana komunikasi dalam perdagangan.

Sifat bahasa Indonesia netral atau tidak terikat pada satu suku saja. Bahasa Indonesia digunakan untuk semua orang Indonesia. Oleh karena itu, bahasa Indonesia disebut sebagai bahasa persatuan. Bahasa Indonesia menjadi alat pemersatu berbagai suku bangsa yang masing-masing memiliki bahasa daerahnya sendiri.





Sumpah Pemuda

Tahukah teman-teman kapan bahasa Indonesia dipilih sebagai bahasa persatuan?

Bahasa Indonesia dirumuskan sebagai bahasa persatuan pada Kongres Pemuda II pada 28 Oktober 1928. Kongres pemuda itu merumuskan janji para pemuda yang disebut sebagai Sumpah Pemuda.

Sumpah pemuda adalah tonggak terciptanya persatuan kesatuan bangsa. Para pemuda dari berbagai suku bangsa bertekad untuk bersatu. Kesepakatan tersebut

dirumuskan dalam bentuk sumpah yang kita sebut sebagai Sumpah Pemuda.

Isi sumpah tersebut adalah:

1. Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia
2. Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.
3. Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Sumpah Pemuda merupakan peristiwa penting dalam perjuangan bangsa Indonesia

melawan penjajah. Dengan Sumpah Pemuda, bangsa Indonesia bersatu mengusir penjajah.

Perjuangan tidak lagi bersifat kedaerahan. Semua daerah bersatu memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Akhirnya, kemerdekaan pun tercapai.

Salah satu instrumen penting dalam bersatunya para pemuda waktu itu adalah bahasa Indonesia yang disepakati bersama sebagai bahasa persatuan. Para pemuda saat itu mampu mengesampingkan perbedaan bahasa dan bersatu dalam bahasa yang sama.

Sekarang ini, semangat Sumpah Pemuda tersebut perlu kita jaga.



Sumpah Pemuda merupakan peristiwa penting dalam perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah. Dengan Sumpah Pemuda, bangsa Indonesia bersatu mengusir penjajah.

Tujuannya agar persatuan dan kesatuan bangsa dapat terjaga. Perpecahan suku bangsa pun tidak akan terjadi.

Boleh jadi kita berbeda suku dan agama. Namun, kita semua adalah bangsa Indonesia yang berkewajiban menjaga kerukunan dan kedamaian bangsa.

Untuk itu, perlu adanya sikap toleran untuk mampu menenggang dan menghargai orang-orang yang berbeda dengan kita. Toleransi mendorong kita untuk saling menghormati dan menghargai sesama manusia. Dengan demikian, pertikaian dan perpecahan dapat dihindari.

Cerita **Nenek Nabila**

“Kristina... aku pulang duluan ya,” ujar Nabila pada Kristina teman sekelasnya.

“Nabila... mengapa kamu pulang buru-buru? Kita tidak jadi melihat-lihat buku baru di perpustakaan?” tanya Kristina.

Nabila dan Kristina biasa pulang bersama. Kebetulan sebelumnya mereka telah memiliki rencana untuk melihat-lihat buku di

perpustakaan. Kata ibu guru, belum lama ini datang buku baru yang bagus-bagus.

“Maaf ya Kristina... Kebetulan nenekku dari kampung datang tadi pagi,” jawab Nabila.

“Oh ya... memang nenekmu asalnya dari mana? Tanya Kristina.

“Nenekku dari Sleman. Ia datang bersama pamanku.”

“Sleman itu mana sih?” tanya Kristina.

“Sleman itu salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta,” jawab Nabila

“Dari sini jauh ya?” tanya Kristina

“Iya. Kata mamahku kalau naik kereta sekitar 10 jam.”

“Kalo gitu aku ikut kamu pulang ya... Sekalian aku mau kenalan sama nenekmu,” ujar Kristina yang rumahnya searah dengan rumah Nabila.

Mereka kemudian berjalan bersama. Sampai di rumah Nabila, mereka disambut oleh mamah Nabila.

“Eh... ada Kristina.”

“Iya Mah. Kristina pengen kenalan sama nenek,” ujar Nabila.

“Selamat siang Tante,” ujar Kristina memberi salam pada mamah Nabila.



“Masuk sini... nanti tante panggilkan nenek Nabila. Kebetulan ia sedang di dapur. Tunggu sebentar ya... Ayo Nabila bereskan dulu perlengkapan sekolahmu,” kata mamah Nabila.

Nabila dan mamahnya pergi ke kamar.

Kemudian muncullah seorang nenek dari arah dapur. Melihat Kristina, ia langsung menegur.

“Lho... ono koncone Nabila tho. Jenengmu sopo nduk (Lho... ada temennya Nabila. Nama kamu siapa)?” kata nenek Nabila dalam bahasa yang tidak dimengerti Kristina. Kristina memang tidak pernah mendengar bahasa Jawa.

Karena Kristina tidak tahu harus menjawab apa, ia hanya tersenyum-senyum.

“Lho... ditakoni kok gur mesam-mesem wae. (Lho... ditanya kok

malah senyam-senyum aja),” kata nenek Nabila.

Kristina masih senyum aja... Sekarang, malah dengan ditambah garuk-garuk kepala. Ia bingung karena tidak mengerti pertanyaan nenek Nabila.

Nenek Nabila jadi ikutan bingung juga karena Nabila tidak menjawab pertanyaannya.

Kemudian datanglah Nabila sambil tertawa. Ternyata dari tadi Nabila sudah menyaksikan mereka dari balik pintu kamar.

“Nenek ini temen Nabila. Namanya Kristina. Dia nggak bisa bahasa Jawa,” ujar Nabila mengenalkan sahabatnya. Kristina kemudian bersalaman dengan nenek Nabila.

Saat Nabila mengantar Kristina sampai jalan depan rumah, ia masih saja menertawai sahabatnya itu.

“Nabila... nenekmu itu berbicara pakai bahasa apa sih? Aku kok nggak tahu,” tanya Kristina.

“Itu bahasa Jawa. Nenekku itu nggak bisa bahasa Indonesia. Ia hanya bisa bahasa Jawa,” jawab Nabila.

“O...pantas aku *nggak ngerti*!”

“Kasian deh kamu nggak bisa

jawab saat ditanya nenekku,” ledek Nabila.

“Memangnya kamu bisa. Tadi aku tidak *denger* kamu ngomong bahasa Jawa,” kata Kristina.

“Sama... aku nggak bisa juga,” kata Nabila.

“Terus gimana kamu berbicara sama nenek mu?” tanya Kristina.

“Kan ada mamahku. ”

“Nasib kita sama dong. Kenapa kamu menertawaiku?” tanya Kristina.

“Soalnya tadi pagi aku juga ditertawai sama mamahku,” ujar Nabila sambil senyam-senyum.

“Yeeeeee...”

Aktivitas

Teman-teman coba perhatikan tetangga dan teman sekelasmu! Adakah di antara mereka yang menggunakan dialek atau bahasa yang berbeda? Coba kamu buat catatan dari daerah mana saja mereka berasal? Apakah teman-temanmu setiap saat menggunakan bahasa daerah mereka? Jika tidak, kapan saat mereka menggunakan bahasa daerah?

Tolong-menolong dan Bergotong royong

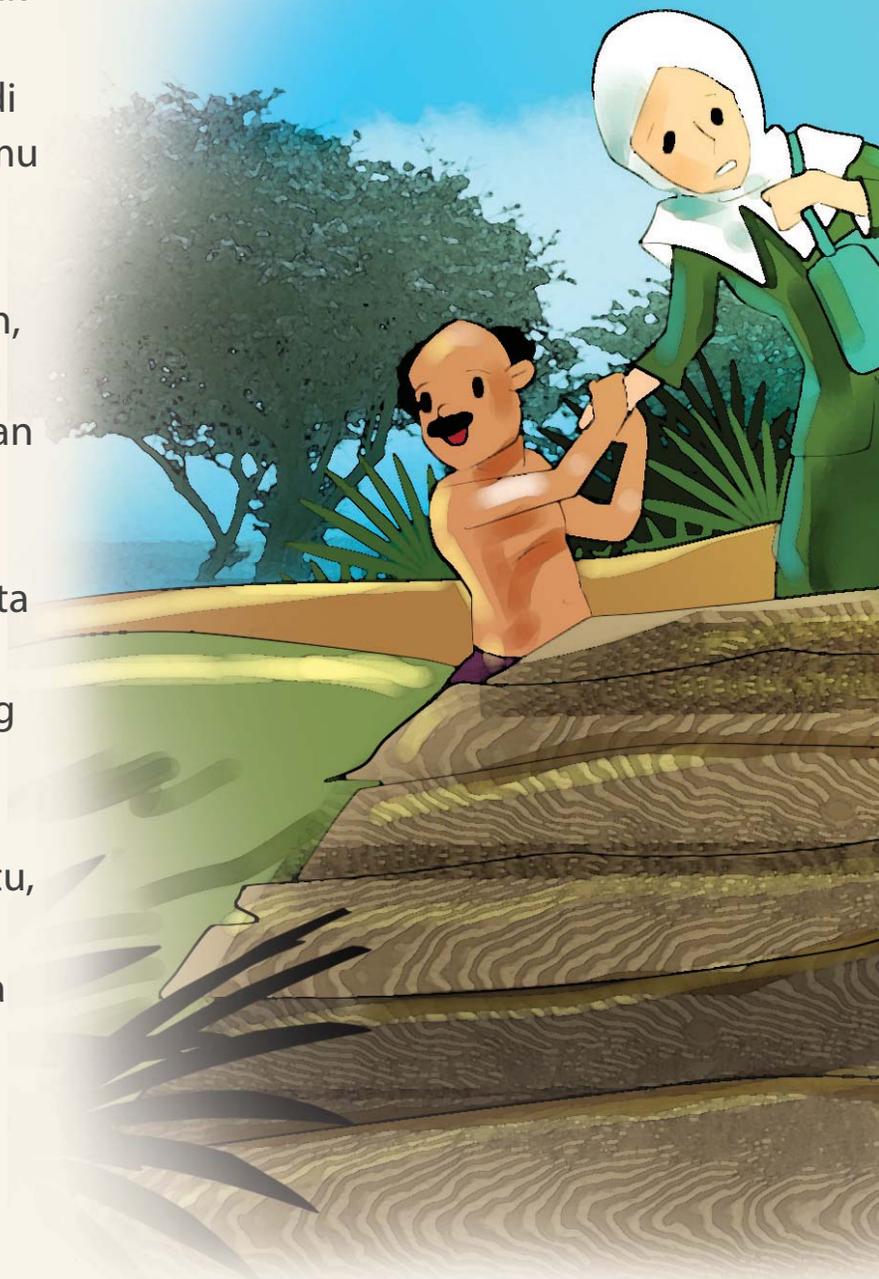
Hidup rukun banyak manfaatnya. Hidupmu menjadi lebih tenang. Kamu akan memiliki

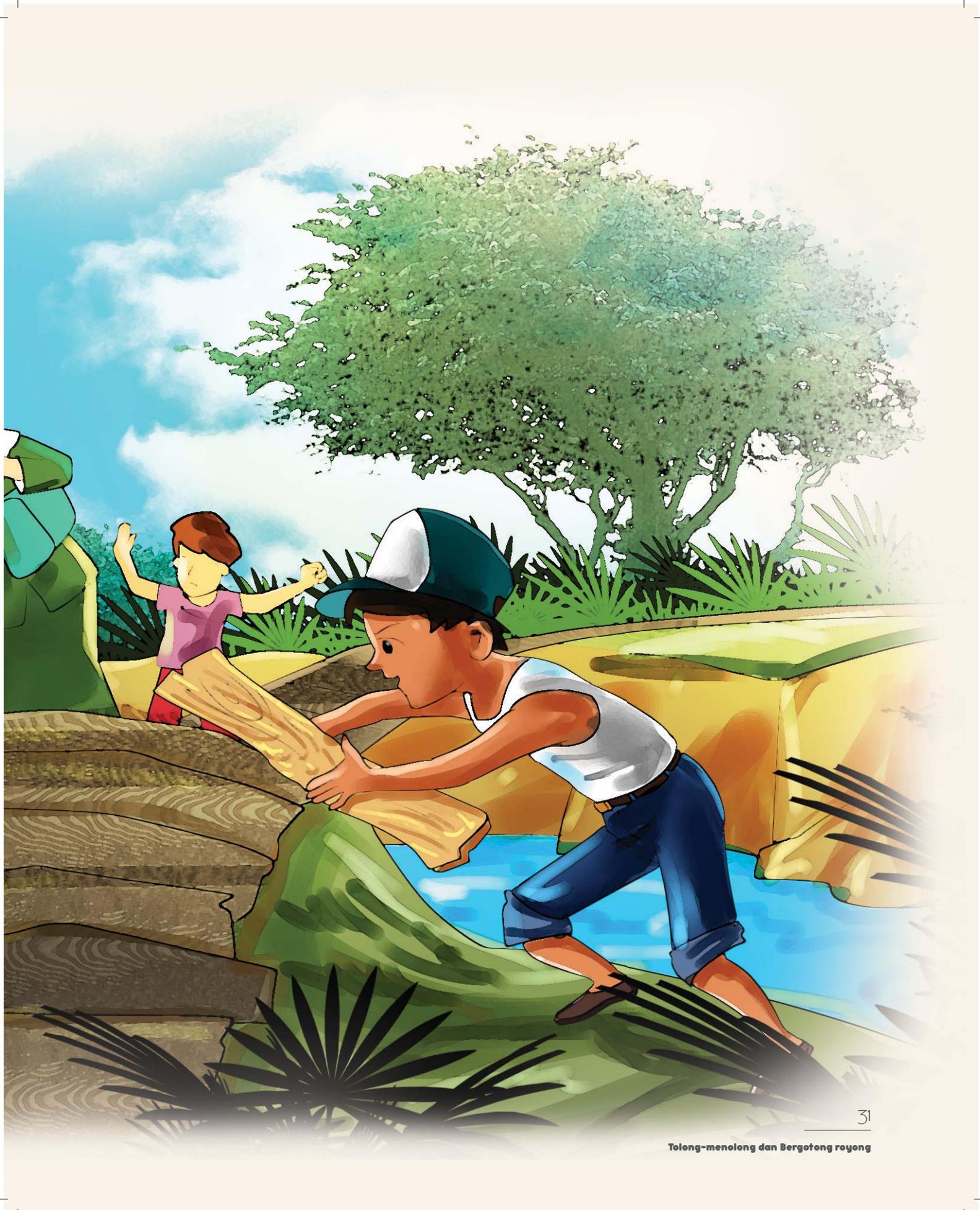
banyak teman

Jika kamu sedang kesusahan, akan ada yang menolongmu.

Tolong-menolong merupakan nilai yang sangat diperlukan dalam kehidupan bersama. Dengan nilai ini kehidupan kita menjadi lebih mudah.

Bayangkan jika kamu sedang kesusahan, tentu kamu membutuhkan pertolongan dari orang lain bukan. Maka itu, tolonglah orang yang sedang kesusahan sehingga akan ada orang yang membantumu ketika kamu sedang susah.







Cerita **Tolong-menolong**

Hari itu Nabila lupa membawa makan siang. Kotak nasinya tertinggal. Padahal ibu sudah menyiapkan.

Nabila hampir menangis karena tidak bisa makan. Melihat raut

muka Nabila yang mau menangis, Kristina mendekatinya.

“Ada apa Bila?” tanya Kristina.

Nabila kemudian bercerita bahwa ia lupa membawa makan siang.

“Jangan khawatir kamu tidak bisa makan siang Nabila. Ayo makan bersamaku,” kata Kristina.

Kristina kemudian membagi makan siangnya. Kebetulan hari itu Kristina membawa banyak makanan.

Makanan cukup untuk dibagi berdua. Nabila senang karena bisa makan siang. Kristina senang karena bisa berbagi.

Begitulah seharusnya. Hidup rukun dan saling tolong-menolong.

Hidup rukun membuat kita bisa bekerja bersama. Banyak pekerjaan menjadi lebih ringan karena dilakukan secara bergotong royong. Tahukah kamu apa itu gotong royong?

Gotong royong artinya bekerja bersama-sama. Misal, ada satu keluarga yang terkena musibah. Rumahnya roboh terkena angin

puyuh. Kemudian warga sekitar bahu-membahu membantu keluarga yang terkena musibah itu. Mereka bersama-sama membangun kembali rumah yang roboh itu. Itulah gotong royong.

Gotong royong merupakan nilai yang dijunjung tinggi bangsa Indonesia. Semangat gotong royong melahirkan ikatan yang kuat dalam masyarakat. Ikatan yang kuat membuat masyarakat menjadi rukun. Nilai kebersamaan dan persaudaraan juga menguat. Susah dan senang ditanggung bersama.

Dengan demikian, siapa pun yang kesusahan akan dibantu. Persoalan yang terjadi dalam masyarakat akan diselesaikan bersama-sama. Karena dipecahkan dan dikerjakan secara bersama-sama, setiap persoalan menjadi lebih ringan.



Semangat gotong royong melahirkan ikatan yang kuat dalam masyarakat. Ikatan yang kuat membuat masyarakat menjadi rukun.



Cerita

Gotong Royong

Warga desa sukamaju baru saja mengalami musibah. Hujan deras turun berhari-hari tanpa henti. Air sungai mengalir deras menghancurkan jembatan. Longsor menutup jalan.

Akibatnya, Nabila tidak bisa sekolah. Mamah Nabila tidak bisa belanja ke pasar karena pasar ada di desa sebelah. Ayah juga tidak bisa

bekerja karena jalan ke kantornya tertutup longsor dan jembatan tidak bisa digunakan

Untuk membuat jalan dan membangun jembatan tidak mudah. Warga Sukamaju bahu-membahu bekerja sama. Mereka bergotong royong. Pekerjaan pun menjadi lebih mudah. Tidak lama kemudian jalan bisa dilalui kembali. Sungai bisa diseberangi

Aktivitas

1. Teman-teman coba perhatikan lingkungan sekelilingmu! Adakah yang membutuhkan pertolongan? Jika ada, apakah yang kamu bisa lakukan untuk menolongnya? Coba catat orang-orang yang sedang membutuhkan bantuan di sekelilingmu. Kemudian kamu diskusikan dengan orangtua, guru, dan teman-temanmu. Tindakan apa yang bisa kamu ambil untuk memberikan bantuan?
2. Teman-teman coba perhatikan lingkungan sekolahmu! Adakah rumput liar di halaman? Apakah ruang kelasmu berdebu? Coba bicarakan dengan teman-temanmu untuk membersihkan secara bersama-sama! Dengan bekerja secara bersama, pekerjaan menjadi lebih ringan. Kalian juga tidak lagi bergantung pada petugas kebersihan sekolah.

mengambil Keputusan Bersama

Pernahkah teman-teman harus mengambil keputusan bersama. Misalnya, keluargamu ingin mengisi liburan dengan berwisata. Untuk itu perlu diputuskan lokasinya.

Ayahmu kemudian mengumpulkan semua anggota keluarga untuk ditanyai pendapatnya. Setiap orang berhak berpendapat dan pendapatnya akan didengarkan. Ayah, ibu, kakak, dan kamu kemudian duduk bersama untuk berembuk.

Biasanya, masing-masing orang memiliki pilihan. Kamu mungkin akan memilih untuk berlibur ke pantai, sedangkan kakakmu lebih memilih ke taman bermain.

Ayahmu bisa jadi memilih untuk berkunjung ke taman safari supaya kamu dan kakakmu dapat melihat beragam hewan di alam bebas.



Ibumu tidak memilih tempat wisata. Ia mengusulkan berlibur ke tempat kakek di kampung. Selain sebagai kegiatan rekreasi, kalian bisa menengok kakek dan nenek. Tentu mereka akan senang dikunjungi anak-cucunya.

Untuk memutuskan, ayahmu mendengarkan pendapat setiap orang dan alasannya. Sampai akhirnya diambil keputusan. Misalnya, setelah dibicarakan dengan saksama, ternyata usul ibumu yang paling baik. Selain bisa melepas kangen bersama kakek-nenek, banyak tempat yang bisa dikunjungi di kampung.

Musyawarah

Di Indonesia, pengambilan keputusan bersama biasanya diambil dengan cara musyawarah mufakat. Dengan musyawarah, masalah dibicarakan secara bersama dan diambil sebuah keputusan bulat. Sebuah keputusan dikatakan bulat bila keputusan tersebut disetujui oleh semua orang.

Jika tidak bisa menemukan kata mufakat, maka keputusan diambil dengan cara *voting* atau dengan suara terbanyak. Cara pengambilan keputusan dengan suara terbanyak dilakukan misalnya pada pemilihan ketua kelas seperti yang dilakukan Nabila dan teman-teman sekelasnya di bawah ini.





Cerita

Ketua Murid yang Baru

Tak biasanya, Bu Nita datang terlambat. Satu jam sudah Nabila dan teman sekelasnya menunggu di kelas. Nabila asyik mengobrol dengan Kristina. Bagus asyik membuat kapal-kapalan. Andre asyik memakan bakpau buatan ibunya. Sementara teman-teman yang lain berlarian di kelas.

Lima menit kemudian Bu Nita datang. Semua murid langsung duduk di tempatnya masing-masing. Bu Nita pun mulai menyapa murid kelas tiga. Bu Nita meminta maaf atas keterlambatannya karena ada rapat guru yang mendadak. Bu Nita kemudian memberi tahu hasil

rapat tersebut.

"Jadi anak-anak, Senin esok, kita akan memilih ketua murid baru."

Nabila dan teman-temannya saling menatap dan berbisik.

"Siapa ya yang akan menjadi ketua baru kita?"

"Coba di antara kalian ada yang mau jadi ketua murid?" Ujar Bu Nita. Murid-murid pun terdiam.

Bagus mengacungkan tangan. "Saya bersedia jadi ketua murid Bu!"

Semua murid menoleh ke arah Bagus.

Menyusul kemudian, Andre mengacungkan tangan. "Saya juga bersedia menjadi ketua murid," ujar Andre dengan mulut yang masih tersisa bakpau.

Dipanggillah Bagus dan Andre ke depan.

“Anak-anak, kita sudah mendapatkan dua calon ketua murid. Pikirkan baik-baik, siapa yang akan kalian pilih. Saran ibu, kalian pilih pemimpin kalian yang baik, jujur, dan bisa kalian percaya.”

Murid-murid menganggukkan kepalanya.

“Kalian berdua boleh kembali ke tempat duduk masing-masing,” ujar Ibu Nita

Melihat dua calon ketua murid, Nabila bingung siapa yang akan dia pilih. Dua calon itu adalah teman baiknya. Andre adalah sahabatnya yang baik dan kocak. Sementara itu, Bagus adalah teman baru yang baik dan pintar.

Melihat Nabila bingung, Kristina berkata, “Kenapa Bila? Kamu bingung ya, mau milih siapa?”

Nabila menganggukkan kepala.

“Kamu nanti pilih aja calon ketua murid sesuai dengan kata Bu Nita, yang baik, jujur dan bisa dipercaya.” Nabila terdiam mendengar kata Kristina.

Hari Senin pun tiba. Setelah upacara selesai. Bu Nita, Nabila,

dan teman-temannya bergegas ke kelas. Bu Nita kemudian memanggil Bagus dan Andre untuk berdiri di depan kelas.

“Murid-muridku, di depan kalian ada dua calon ketua murid. Silakan pilih calon ketua murid yang menurut kalian baik, bisa dipercaya, dan jujur,” kata Bu Nita.

“Baik Buuuuu,” serentak murid-murid menjawab.

Bu Nita kemudian membagikan selembar kertas kecil. Murid-murid hanya perlu menuliskan nama calon ketua murid. Tiga menit kemudian kertas itu terkumpul di sebuah kotak.

Penghitungan suara pun dilakukan. Nabila membantu Bu Nita membacakan nama yang tertera di kertas suara.

“Andre, Bagus, Andre, Bagus, Bagus,” Bu Nita menulis angka di papan tulis. Hingga akhirnya kertas terakhir tertulis nama “Bagus”.

Bu Nita mulai menghitung perolehan suara. Bagus mendapat suara sebanyak 20. Sementara Andre 10.

“Murid-murid, berdasarkan

perhitungan suara, ketua murid baru kita adalah..." Bu Nita berkata.

Serempak murid-murid menjawab "Bagus..."

"Selamat ya Bagus! Kamu menjadi ketua murid yang baru." Bu guru berkata.

"Terima kasih Bu," ucap Bagus.

"Bagus, selamat ya!" kata Andre.

"Sekarang siapa yang akan kamu pilih sebagai wakil ketua murid." Bu Nita bertanya.

Bagus terdiam dan berpikir, "Teman-teman bagaimana kalau Andre sebagai wakil ketua murid kita?" ujar Bagus dengan semangat.

"Setuju!!" teriak teman-teman dengan kompak.

Bu Nita senang pemilihan ketua murid ini berjalan dengan baik. Murid-murid pun senang dengan ketua murid dan wakil ketua murid barunya.

Aktivitas

Teman-teman tentu kamu pernah membuat keputusan bersama dengan keluargamu atau dengan teman sekelas atau bahkan dengan teman-teman bermainmu?

Misalnya, suatu saat kamu dan teman-temanmu berkumpul di rumahmu. Saat itu, kalian belum memutuskan kegiatan apa yang akan kalian lakukan dan di mana tempatnya. Untuk itu kalian perlu mengambil keputusan bersama.

Saat seperti ini bisa kalian gunakan untuk belajar mengambil keputusan bersama dengan cara

musyawarah. Untuk itu setiap anak berhak berpendapat.

Kamu mungkin ingin bermain bola di lapangan. Temanmu ingin kalian bermain layangan. Temanmu yang satu lagi lebih suka menonton televisi atau bermain gim saja di rumahmu. Temanmu yang lain ingin yang lain lagi.

Untuk mengambil keputusan yang disepakati bersama bisa jadi sulit dilakukan. Namun, jika setiap orang saling menghargai pendapat orang lain, mengambil keputusan bersama menjadi lebih mudah.



Indahnya Kebersamaan

Hidup bersama dalam perbedaan itu indah. Seperti keindahan pelangi yang beraneka warna...

Pada dasarnya, setiap orang menginginkan hidup yang nyaman dan tenang. Siapa sih yang menginginkan rasa permusuhan dan perpecahan...

Untuk itu, kembangkanlah sikap

toleran...

Perbedaan itu hal yang wajar... jangan jadikan itu sebagai sumber pertentangan.

Bantulah sesama tanpa melihat perbedaan suku dan agama...

Berbuat baiklah pada siapa saja karena kita semua ciptaan Tuhan.

Dan hidupmu akan menjadi lebih berwarna...

Pelangi

A.T. Mahmud

**Pelangi pelangi
alangkah indahmu
Merah, kuning, hijau
di langit yang biru**

**Pelukismu Agung,
siapa gerangan
Pelangi, pelangi,
ciptaan Tuhan!**

